

Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar

Asfira Zakiatun Nisa¹, Imam Rofiki²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
imam.rofiki@uin-malang.ac.id

Key word:

Instructional
Media; Religious
Moderation;
Technology;
Video;

Abstract

The religious sector faces serious challenges in reinforcing religious moderation, especially for students as well as balancing the rapid technological changes that are being experienced by society today. Thus, it is necessary to adapt this technology to strengthen the understanding of religious moderation. Video is a virtual learning medium that allows students to better understand and store information better. The purpose of this activity is to give the understanding of religious moderation for students at Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung of Blitar through the use of video as a medium for teaching and learning. This activity involves fully voluntary participation, based on oral consent from ten students who respond to requests to participate. Data were analyzed using content analysis. Santri considered videos generally useful for their learning activities. The results of this dedication indicate that the students gave positive responses to video as a medium for teaching and learning. Perceptions and attitudes towards video-based learning provide interesting insights regarding the concept and application of religious moderation.

Kata Kunci

Media
Pembelajaran;
Moderasi
Beragama;
Teknologi; Video

Abstrak

Bidang keagamaan menghadapi tantangan serius dalam memberikan penguatan moderasi beragama khususnya bagi santri serta mengimbangi pesatnya perubahan teknologi yang sedang dialami masyarakat saat ini. Dengan demikian, perlunya mengadaptasi teknologi tersebut untuk menguatkan pemahaman moderasi beragama. Video adalah salah satu media pembelajaran virtual yang memungkinkan santri untuk lebih memahami dan menyimpan informasi dengan lebih baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman moderasi beragama santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung di Kota Blitar melalui penggunaan video sebagai media belajar mengajar. Kegiatan ini melibatkan partisipasi sepenuhnya bersifat sukarela, berdasarkan persetujuan lisan yaitu dari sepuluh santri yang menanggapi permintaan untuk berpartisipasi. Data dianalisis menggunakan analisis konten. Santri menganggap video secara umum bermanfaat bagi kegiatan belajar mereka. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa santri memberikan tanggapan positif terhadap video sebagai media belajar mengajar. Persepsi dan sikap terhadap pembelajaran berbasis video memberikan wawasan yang menarik berkaitan dengan konsep dan penerapan moderasi beragama.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah istilah yang mewakili pandangan, pengetahuan, dan pengamalan ajaran agama yang adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya (Kementerian Agama RI, 2019). Kata moderat mengacu pada frasa *wasatiyyah* (dalam bahasa Arab) yang dalam terminologi al-Qur'an menggunakan kata-kata *wasat*, *al-wusta*, *awsat*, *awsatuhum*, dan *fawasatna*. *Wasatiyyah* harus dipahami sebagai nilai, konsep, dan cara hidup yang dianut oleh orang-orang dari kelompok sosial yang sama (Yaakub & Othman, 2016). Lebih lanjut, Yaakub & Othman (2016) menegaskan bahwa istilah *wasatiyyah* umumnya mengacu pada karakteristik perilaku individu dan kolektif yang dianggap moderat, seimbang, tidak bereaksi berlebihan, atau ekstrim. Di saat yang sama, masyarakat harus mampu mengontrol unsur-unsur tidak sehat seperti ideologi ekstrim dan kemewahan yang berlebihan serta selalu menjaga jalan tengah.

Moderasi beragama saat ini menghadapi tantangan yang nyata seperti ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme. Berbagai tantangan tersebut merupakan ancaman yang tidak hanya

berkaitan pada kebenaran agama tetapi juga kemanusiaan, semakin menyebar ke seluruh perbatasan negara. Ideologi yang kerap menggunakan kekerasan dalam mendemonstrasikan eksistensinya, tidak hanya menjangkiti masyarakat biasa, tetapi juga berimbas di kalangan perguruan tinggi seperti mahasiswa. Di Indonesia, ideologi tersebut menyusup ke masyarakat yang menyebabkan seseorang menjadi ekstrem, radikal, intoleran, dan eksklusif. Tingginya frekuensi penggunaan media sosial di kalangan masyarakat berkontribusi pada penyebaran ideologi anti kemanusiaan tersebut.

Salah satu upaya untuk membendung penyebaran ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme di ruang lingkup pendidikan adalah dengan mempromosikan moderasi beragama. Mempromosikan moderasi beragama di ruang lingkup pendidikan tentunya dapat dilakukan melalui berbagai model dan strategi pembelajaran. Pengembangan moderasi beragama dapat dilakukan melalui kampanye sosial, seminar, workshop, simposium, *focus group discussion*, pelatihan, atau intervensi pribadi.

Selain itu, untuk menguatkan pemahaman moderasi beragama pada peserta didik juga dihadapkan pada tantangan serius dalam mengimbangi

pesatnya perubahan teknologi yang sedang dialami masyarakat. Tantangan utama dalam menanamkan moderasi di tengah pesatnya teknologi adalah ketidakmampuan untuk mengembangkan lingkungan belajar mengajar santri yang terbaik seperti komunikasi yang berorientasi video (Duffy & Cunningham, 1996; Luppicini, 2003; O'Flaherty & Phillips, 2015) sehingga diperlukan adaptasi teknologi tersebut untuk mengembangkan pemahaman moderasi beragama.

Video sebagai salah satu media pembelajaran virtual yang memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan mempertahankan informasi dengan lebih baik (Fern et al., 2002; Syed, 2001). Nilai video juga terletak pada cara penggunaannya dalam situasi belajar-mengajar di kehidupan nyata (Karppinen, 2005). Penggunaan video dapat membantu guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman (Mufidah, Suryawati, & Rofiki, 2021). Banyak pendidik dan peneliti telah mempromosikan video sebagai alat penting untuk memberikan konteks atau titik awal pembelajaran. Video memberikan ilustrasi yang baik dari gambar digital, teks dan suara yang dapat diunggah ke komunitas virtual bersama (Goldman, 2007).

Penelitian mendalam tentang penggunaan video untuk pendidikan keagamaan masih agak langka karena relatif masih baru. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa nilai video terutama terletak pada kemungkinannya dalam menyampaikan gambar yang mempunyai makna (Dubois et al., 2021; Duffy & Cunningham, 1996; Luo et al., 2008; Tarpley, 2001). Video dapat digunakan sebagai alat interaktif dan terintegrasi, seperti mengenalkan kepada anak mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama.

Kegiatan belajar yang dilakukan santri dengan video memainkan peran penting dalam hasil belajar (Boyle, 1997; Karppinen, 2005). Dengan menyajikan informasi dalam format video yang menarik dan merangsang, tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang mendalam. Pembelajaran berbasis video harus dinilai menggunakan karakteristik proses pembelajaran yang bermakna dan baik. Namun, faktanya di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung belum memanfaatkan peluang ini. Faktor yang mendasari fenomena ini adalah masih rendahnya angka melek teknologi seperti penggunaan video sebagai alat pembelajaran dan sarana dakwah, khususnya dalam moderasi beragama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pengabdian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi persepsi dan sikap santri Madrasah Hidayatul Mutholibin Tanggung terhadap video pembelajaran moderasi beragama.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh seorang mahasiswa lapangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dibimbing oleh seorang dosen pendamping lapangan. Sasaran pengabdian adalah sepuluh santri Madrasah Hidayatul Mutholibin Tanggung, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada 20 Desember 2020 – 21 Januari 2021.

Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu sebuah pendekatan yang memandang kondisi masyarakat pada aspek aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Masyarakat adalah aset berharga bagi suatu wilayah yang bisa dikembangkan dan diberdayakan dengan semaksimal mungkin.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan tiga metode sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi dilakukan di empat kelas Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung untuk memahami tentang fenomena sosial yang ada di Madrasah dan menjadi bahan informasi dan pengetahuan peserta KKM-DR untuk melakukan pengabdian masyarakat.

b) Dokumentasi

Mencari bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti foto proses pembelajaran, dan data monitoring santri.

c) Wawancara

Wawancara langsung dengan 7 pendidik dan 10 santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi informasi data-data yang dibutuhkan di Madrasah.

Adapun tahapan pelaksanaan program pengembangan media pembelajaran berbasis video ini dilakukan melalui 5 tahap. Pertama, persiapan pada 20-23 Desember 2020 dengan koordinasi dengan stakeholder Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung serta survei proses pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui gambaran media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Tahap kedua, yaitu pengerjaan media pembelajaran berbasis video pada 24-31 Desember 2020 dengan melibatkan beberapa santri dan guru

Madrasah. Tahap ketiga, yaitu uji coba penggunaan media pembelajaran serta mengevaluasi media pada 1-6 Januari 2021. Tahap keempat, yaitu memperbaiki media pembelajaran berbasis video berdasarkan saran dan koreksi dari guru Madrasah pada 7-10 Januari 2021. Tahap kelima, yaitu penerapan media pembelajaran berbasis video pada santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung pada 11-21 Januari 2021.

HASIL

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan moderasi beragama khususnya bagi santri Madrasah Diniyah (Madin) Hidayatul Mutholibin Tanggung melalui video sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh santri Madin Hidayatul Mutholibin Tanggung, diperoleh tanggapan yang bervariasi dari santri. Salah satu santri menunjukkan bahwa penggunaan video tidak berdampak pada pemahaman moderasi beragama di Madrasah. Berkenaan dengan hasil positif, tujuh santri menunjukkan bahwa video memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik / lebih dalam / lebih mudah dalam

memahami arti moderasi beragama serta penerapannya.

Berikut jawaban dari santri tersebut:

“Videonya membuat lebih mudah paham. Itu membuatnya menyenangkan dan terlihat bagus karena ada gambar kita dan Madrasah.” (Santri perempuan, 9 tahun)

Sedangkan dua santri lainnya menganggap bahwa video tersebut membuat mereka malas atau enggan. Hasil negatif yang dirasakan ini adalah akibat santri terkendala kuota dan fitur-fitur lain dalam *gadget* yang membuat anak enggan untuk membuka video pembelajaran.

“... Videonya saya tonton di waktu senggang, terkadang malas untuk membukanya. Apalagi kalau menonton video dari Youtube kuota cepat habis.” (Santri laki-laki, 11 tahun)

Kajian eksploratif ini meneliti tentang persepsi dan sikap santri tentang penggunaan video sebagai media belajar mengajar. Dari data tersebut ditemukan bahwa secara keseluruhan, santri menganggap video bermanfaat bagi proses belajar mereka untuk lebih memahami konsep dan implementasi moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa video menjadi media pembelajaran yang diterima secara luas di antara para responden. Namun, santri yang dihadapkan

pada keadaan seperti tidak mempunyai perangkat portabel atau kuota mungkin dirugikan, dibandingkan dengan santri yang keadaannya lebih menguntungkan. Penulis menyarankan bahwa harus ada pembinaan tersendiri maupun bimbingan dari orang tua kepada santri sehingga santri tanpa perangkat semacam itu tetap dapat mengakses video dan memperdalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Kota Blitar ini dilakukan dengan berkolaborasi antara pelaksana dan pihak Madrasah yaitu guru dan Kepala Madrasah dalam beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu:

a) Koordinasi dengan *stakeholder* Madin Hidayatul Mutholibin Tanggung dan survei awal kemampuan santri.

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2020 hingga tanggal 23 Desember 2020. Survei dilakukan di beberapa kelas, antara lain kelas Persiapan, kelas 3, kelas 4, dan kelas 5 untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan memahami suatu pelajaran. Selain itu, santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin khususnya kelas Persiapan dididik untuk berdo'a dengan baik karena kelas Persiapan merupakan kelas pemula sebelum

menginjak kelas 1 sehingga sangat diperlukan untuk mengajarkan anak pembelajaran dasar seperti berdo'a. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pelaksanaan observasi awal dan survei kemampuan santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung.



Gambar 1. Observasi dan mengajari santri cara berdo'a dengan baik dan benar



Gambar 2. Survei kemampuan awal membaca *Iqra'* dengan metode *Thoriqoti* dan kemampuan menulis huruf Hijaiyah



Gambar 3. Survei kemampuan awal membaca santri kelas V untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan metode *Thoriqoti* pada pembahasan *Ra' tafkhim* dan *Ra' tarqiq*

Dari hasil pengamatan awal, beberapa santri sudah baik dalam membaca huruf Hijaiyah tetapi masih belum bisa membedakan panjang pendeknya suatu bacaan dan tebal tipisnya *ra'*. Dengan demikian, santri masih memerlukan dorongan dari guru untuk memberikan pemahaman mengenai materi tajwid.

b) Pengerjaan media pembelajaran berbasis video

Proses pengerjaan media pembelajaran berbasis video pada santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung dilaksanakan pada 24-31 Desember 2020. Berikut adalah dokumentasi pengerjaan media pembelajaran berbasis video pada kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung.



Gambar 4. Proses Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Video

Video yang dibuat adalah video lagu pengenalan nama-nama malaikat, do'a sebelum mengaji, video bacaan sholat,

serta video membaca dan menulis huruf Hijaiyah. Video dibuat dengan mengaplikasikan *software* Adobe Premiere Pro 2020 dengan membubuhkan animasi dan gambar kegiatan santri di Madrasah dengan harapan santri lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran melalui video tersebut.

c) Uji coba pada santri setelah mengaplikasikan media pembelajaran berbasis video

Uji coba dari video pembelajaran terhadap santri Madin dilaksanakan pada 1-6 Januari 2021 terhadap santri kelas 3 untuk menguji coba menerapkan video pembelajaran bacaan dalam sholat. Berikut dokumentasi dalam pelaksanaan uji coba video pembelajaran santri kelas 3 Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung.



Gambar 5. Menyimak santri menghafal bacaan dalam sholat



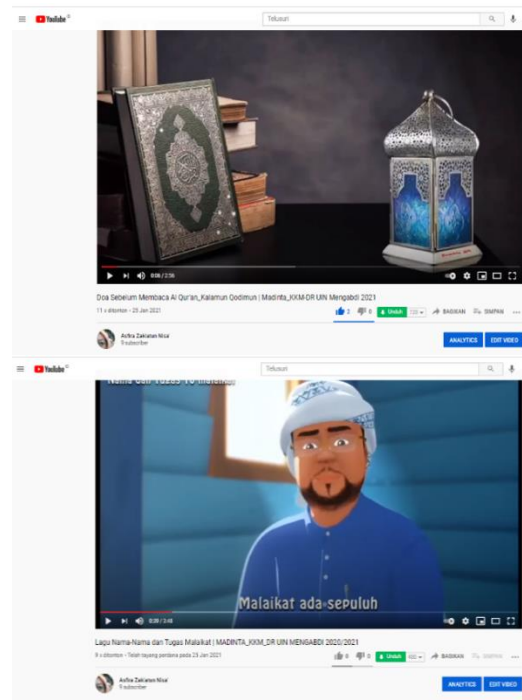
Gambar 6. Membina santri untuk menulis bacaan dalam sholat

Sembilan santri mampu menghafal bacaan sholat dengan baik tetapi belum mampu membedakan panjang pendek suatu bacaan serta tasydid dan terdapat 2 santri yang belum mampu menghafal bacaan sholat dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran saat itu dengan menerapkan pola kerucut, yaitu menuntun untuk membaca bersama-sama dalam satu kelas, kemudian membaca bersama-sama dalam satu grup, dan yang terakhir membaca secara individu.

e) Memperbaiki media pembelajaran berbasis video dan menerapkannya pada santri Madrasah Hidayatul Mutholibin Tanggung

Perbaikan pada video pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dilakukan pada 7-10 Januari 2021 dengan memberikan teks pada video serta tambahan animasi yang menarik sesuai dengan konten dan masukan oleh pendidik Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin

Tanggung. Berikut adalah gambar beberapa video pembelajaran santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung yang telah diunggah di YouTube.



Gambar 7. Video pembelajaran bagi santri

Setelah Kepala Madrasah menyetujui video tersebut, tahap selanjutnya yaitu menerapkan video pembelajaran pada santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung pada 11-21 Januari 2021 dengan mengupload video di YouTube dan WhatsApp Group.

SIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran berbasis video dapat memfasilitasi pemahaman santri terkait moderasi beragama. Pengabdian ini

dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman santri melalui video pembelajaran sekaligus memberikan penguatan konsep dan implementasi moderasi agama. Selanjutnya, diperlukan pengabdian lebih lanjut dengan menggunakan partisipan yang lebih banyak dan santri yang beragam karakteristik seperti pelibatan santri dewasa sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, guru-guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran video sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ustadz Luthfi Khoirul dan Ustadzah Zubaedah yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk berkoordinasi dan memberikan waktu serta pengalaman bagi penulis untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Boyle, T. (1997). *Design for multimedia*

learning. Prentice-Hall, Inc.

Dubois, L.-E., Griffin, T., Gibbs, C., & Guttentag, D. (2021). The impact of video games on destination image. *Current Issues in Tourism*, 24(4), 554–566.

Duffy, T. M., & Cunningham, D. J. (1996). Constructivism: Implications for the design and delivery of instruction. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (pp. 170-199). Simon & Schuster Macmillan.

Fern, A., Givan, R., & Siskind, J. M. (2002). Specific-to-general learning for temporal events with application to learning event definitions from video. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 17, 379–449.

Goldman, R. (2007). Video representations and the perspectivity framework: Epistemology, ethnography, evaluation, and ethics. *Video Research in the Learning Sciences*, 37, 3–37.

Karppinen, P. (2005). Meaningful learning with digital and online videos: Theoretical perspectives. *AACE Journal*, 13(3), 233–250.

Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya jawab moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian

-
- Agama RI. (2020). *Agenda Hukum Islam* (Vol. 529, pp. 330–334). Atlantis Press.
- Luo, J., Papin, C., & Costello, K. (2008). Towards extracting semantically meaningful key frames from personal video clips: from humans to computers. *IEEE Transactions on Circuits and Systems for Video Technology*, 19(2), 289–301.
- Luppigini, R. (2003). Categories of virtual learning communities for educational design. *Quarterly Review of Distance Education*, 4(4), 409–416.
- Mufidah, N., Suryawati, D., & Rofiki, I. (2021). Vlog media in Arabic learning for the pro gadget generation. In S. Senjana, U. Hikmah, I. Rofiki, W. F. Antariksa, Z. Rofiq, D. E. Rakhmawati, M. N. Jauhari, A. Fattah, U. A. Sari, & R. I. Rosi, *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (Vol. 529, pp. 330–334). Atlantis Press.
- O’Flaherty, J., & Phillips, C. (2015). The use of flipped classrooms in higher education: A scoping review. *The Internet and Higher Education*, 25, 85–95.
- Syed, M. R. (2001). Guest Editor’s Introduction: Diminishing the Distance in Distance Education. *IEEE Annals of the History of Computing*, 8(03), 18–20.
- Tarpley, T. (2001). Children, the Internet, and other new technologies. *Handbook of Children and the Media*, 547–556.
- Yaakub, M. B., & Othman, K. (2016). A textual analysis for the term ‘wasatiyyah (Islamic Moderation) in selected quranic verses and prophetic tradition. *Journal of Education and Social Sciences*, 5, 61–68.